

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan jaringan online yang banyak digunakan pada saat ini. Berinteraksi didalam media sosial dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan demikian, media sosial mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa seketika menjadi besar dengan media sosial, begitupun sebaliknya orang besar dalam sedetik bisa menjadi kecil dengan media sosial. Media sosial juga dapat mempengaruhi orang lain atau khalayak memandangi suatu hal, seperti pandangannya terhadap Islam.

Media sosial yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat saat ini salah satunya adalah youtube. pengguna youtube dapat berinteraksi secara bebas. Youtuber dapat mengisi chanel mereka sesuai dengan passion yang mereka miliki dan orang yang melihat video tersebut juga dapat dengan bebas memberi komentar dan argumennya. Berbagai macam konten terdapat di youtube, salah satunya konten Islam.

Media komunikasi massa seperti youtube dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah. (Asep Saeful, 2012:67-112).

Youtube merupakan media komunikasi massa yang sangat ampuh, tidak hanya untuk hiburan semata, tapi juga youtube merupakan sebagai media untuk penerangan dan pendidikan yang berisikan pesan-pesan moral. Selain itu, di zaman sekarang youtube banyak digunakan sebagai alat bantu memahami berbagai hal, dan banyak memberi penjelasan.

Dakwah sebagai kegiatan mengajak kepada yang baik bisa berbentuk lisan, tulisan, tingkahlaku maupun dengan cara yang lainnya. Dakwah harus dilakukan dengan cara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan (message) yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan melainkan dengan tulus memberikan ataupun menerimanya. (Arifin, M. 2004 0:06).

Dakwah pada esensinya merupakan suatu penyebarluasan nilai-nilai ajaran Islam ditengah kehidupan kalangan masyarakat yang menggunakan metode tertentu. Dakwah dapat dijelaskan dengan cara di komunikasikannya ajaran islam, menyebarkan rahmat, menjadikan manusia jadi lebih baik lagi, membebaskan manusia dari belenggu, kekuatan berpikir, kemiskinan dan sikap malas menyelamatkan manusia dari tindakan-tindakan jahat, tidak jujur, kejam, balas dendam, serta upaya membangun peradaban, menjadikan manusia lebih baik, dan bisa menjadi mampu berkereasi dan berkarya. (Dermawan, 2002:27-37).

Media dakwah merupakan sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara, (Acep Aripudin, 2011: 12).

Diantara media yang dapat digunakan dalam berdakwah adalah dengan menggunakan youtube sebagai media dakwah. Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Artinya bahwa kegiatan dakwah dapat berlangsung tanpa menggunakan media tambahan. Hal tersebut jika berpegang pada pendapat bahwa media merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah atau mad'u. (Arsyad, 2006: 3) menyampaikan secara garis besar media meliputi manusia, materi dan lingkungan yang membuat orang lain memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Keterlibatan syiar agama islam dengan media massa tidak dapat berlangsung sesuai dengan tuntunan agama karena selain itu ada kepentingan lain yang dilakaukan oleh media, sebenarnya perundang-undangan telah menurunkan larangan-larangan dan aturan-aturan lainnya contohnya yang menampilkan hal yang tidak pantas bagi khalayak atau yang tidak pantas untuk diperlihatkan.

Dengan adanya perkembangan tersebut maka pihak dari agama tidak akan tinggal diam. Sebab di satu pihak agama ingin ikut berperan dalam media massa dengan cara mengendalikan nilai-nilai dan gaya hidup masyarakat yang sedang berkembang ini, agar tidak membahayakan sistem nilai umat islam yang sudah lama mapan, agar tidak membahayakan kehidupan umat islam.

Dengan kelebihan-kelebihan itulah Youtube dapat menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa terkesan menggurui. Selain itu, kelebihan Youtube sebagai wasilah (media) dakwah adalah secara psikologi, penyuguhan gambar secara hidup dan tampak memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak, samar-samar dan sulit diterangkan dapat disuguhkan kepada khalayak dengan lebih baik dan efisien, (Ali Aziz, 2004: 153)

Karya audio visual seperti film menjadi strategi dakwah yang memberikan suasana baru dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Melalui film, nilai-nilai dakwah disampaikan secara lebih menarik, tidak kaku, tidak membosankan, tidak terkesan menggurui karena menggunakan bahasa pengungkapan yang tersembunyi (reservasi). Penggunaan tema dakwah pun dikemas secara kreatif dan diikuti dengan penggunaan bahasa tertentu, seperti bahasa sinematografi. Jelas dalam hal ini terjadi perbedaan dengan konsep komunikasi dakwah yang dilakukan di mimbar (konvensional). Setelah era reformasi, film-film religi menjadi satu fenomena baru. Meski jarang produser, penulis skenario dan sutradara yang konsen dengan film-film religi, tetap saja banyak sineas film yang peduli pada film bertemakan religi, seperti komunitas *Film Maker Muslim* yang menjadi komunitas film yang mengaplikasikan nilai dakwah melalui pesan-pesan didalamnya. Bisa dibayangkan, komunitas ini mampu melihat fenomena generasi *millennials* yang sudah asyik dengan dunia maya dan menjadi penikmat video online berupa film pendek maupun *YouTube series*

Terbentuk pada akhir tahun 2014, Film Maker Muslim merupakan sebuah channel yang menjadi pelopor pembuat film bertemakan islami di YouTube. Terdapat 4 orang sebagai member utamanya, yaitu Amrul Ummami sebagai Sutradara, Ali Ghifari sebagai penulis, Andre M. Addin sebagai produser, dan Ryan Kurniawan sebagai cinematographer. Film Maker Muslim memiliki visi untuk menyebarkan nilai kebaikan dan nilai positif melalui channelnya. Mereka juga berharap penonton dapat mendapatkan inspirasi dan motivasi hidup setelah menonton film-film dari Film Maker Muslim. Dalam perjalanan karirnya, Amrul, Ghifar, Andre, dan Ryan telah berhasil meraih prestasi "Official Selection" pada pagelaran acara Ganesha Film Festival tahun 2012. Selain itu Film Maker Muslim saat ini sudah memiliki komunitas aktif yang beranggotakan lebih dari 3000 orang dengan 12 koordinator daerah seperti Jabodetabek, Bandung, Semarang, Jogja, Malang, Makassar, Medan, dan Palembang.

Membahas tentang youtube berarti membahas tentang konten, karena dalam youtube memang mengandung konten. Dalam video Living With Muslim With Tommy Limm ini menggambarkan sebuah kehidupan di pesantren, Tommy Limm di video tersebut diajak untuk mengetahui kehidupan orang muslim melalui pesantren.

Pesantren merupakan sebuah tempat dimana orang muslim yang disebut santri mencari ilmu. Dengan adanya pesantren kehidupan orang muslim menjadi

tertata karena adanya aturan. Hal ini sangat berbeda dengan kehidupan nyata orang muslim yang bebas tanpa aturan.

Framing, kata Entman, (Siahaan, 2001:80) memiliki implikasi penting bagi komunikasi. Framing, menurutnya, menuntut perhatian terhadap beberapa aspek dari realitas dengan mengabaikan elemen-elemen lainnya yang memungkinkan khalayak memiliki persepsi berbeda. Seperti disebutkan, bahwa pada dasarnya pekerjaan media massa adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya.

Media berperan sangat besar untuk membangun suatu opini publik, dimana media dapat membingkai suatu fenomena dan menonjolkan aspek-aspek realitas. Dalam video Living With Muslim With Tommy Limm ini aspek ritual di pesantren lebih ditonjolkan daripada aspek sosial yang belum tentu aspek ritual tersebut dilakukan oleh orang muslim di luar pesantren oleh media youtube channel Film Maker Muslim.

1.2.Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada pembedakan pesan dakwah dalam channel youtube Film Maker Muslim video Living With Muslim With Tommy Limm. Untuk memudahkan dan menyamakan pemahaman terhadap fokus penelitian ini, maka fokus penelitian tersebut dideskripsikan yaitu :

1. Pesan dakwah, yakni seluruh yang meliputi pesan yang mengandung ajaran Islam yang terdapat pada video Living With Muslim With Tommy Limm.

2. Vidio merupakan potongan – potongan gambar dan suara – suara atau bunyi bunyian yang di tayangkan pada stasiun televisi atau media massa lainnya.
3. Channel youtube Film Maker Muslim yang menyajikan konten-konten islami.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan batasan mengenai masalah yang akan dibahas dan memberikan kapasitas mengenai masalah yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mencoba untuk mengidentifikasi permasalahan yang dijadikan bahan untuk diteliti berdasarkan framing Robert N Entman yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana media membingkai kehidupan keberagaman dalam vidio Living With Muslim With Tommy Limm pada channel youtube Film Maker Muslim?
2. Bagaimana opini publik dibangun oleh media dalam vidio Living With Muslim With Tommy Limm pada channel youtube Film Maker Muslim?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengkaji bingkai media terhadap kehidupan keberagaman dalam video Living With Muslim With Tommy Limm pada channel youtube Film Maker Muslim.
2. Untuk mengkaji opini publik yang dibangun oleh media terhadap video Living With Muslim With Tommy Limm pada channel youtube Film Maker Muslim.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah Ilmu Komunikasi Massa melalui media massa youtube, dan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengembangkan teori dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan komunikasi dan penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi para tim produksi, sutradara, dan akademisi yang mengambil bidang komunikasi dan dakwah, khususnya yang berminat pada dunia media massa untuk melakukan inovasi dan berkarya

1.5.Landasan Pemikiran

Media pada dasarnya bekerja dengan melakukan konstruksi atas sebuah realitas, dimana isi media merupakan buah karya dari para pekerja media yang mengkonstruksi realitas yang dipilihnya dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat

mengkontruksi fakta atau realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto,2012:10)

Teori kontruksi media massa adalah sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga kontruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebenarnya merata. Realitas terkontruksi membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis (Bugin, Burhan: 2012:143)

Tahapan analisis kontruksi sosial media massa diantaranya:

- a. Tahap menyiapkan materi kontruksi.
- b. Tahap sebaran kontruksi.
- c. Tahap pembentukan kontruksi.
- d. Tahap konfirmasi.

Analisis framing juga merupakan suatu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian kontruksionis. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma kontruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa kontruksi itu dibentuk. Dalam study komunikasi, paradigma kontruksionis ini sering kali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna (Eriyanto,2012:43).

Pada dasarnya realitas sosial tidak bisa berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik didalamnya maupun diluar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna, manakala realitas sosial dikonstruksi dan dimaksani secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif.

Akhir-akhir ini, konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat menkontruksi fakta. Analisis ini dicermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, menarik, dan lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan untuk menyeleksi isu dan menulis berita. (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, 1999:21). Karenanya, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legitimete*, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakan.

Untuk melakukan penelitian tentang vidio Living With Muslim with Tommy Limm maka penulis menggunakan teori analisis framing Robert N Entman.

Menurut salah satu ahli komunikasi Murray Edelman (Eriyanto 2002:155) mengatakan mengenai framing bahwa apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi/menafsirkan realitas. Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai dan di konstruksi dengan cara yang berbeda. Robert N Entman konsep framing

digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media (Eriyanto 2002:186).

Salah satu gagasan utama Murray Edelman adalah dapat mengarahkan pandangan khalayak akan suatu isu dan membentuk pengertian mereka akan suatu isu. Dalam praktik pemberitaan media misalnya, kategorisasi atas suatu peristiwa umumnya ditindaklanjuti dengan mengarahkan pada kategori yang dimaksud. Kategorisasi ini memiliki aspek penting yaitu rubrikasi. Klasifikasi yang dilakukan akan mempengaruhi emosi khalayak ketika memandang atau melihat suatu peristiwa.

Analisis framing secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, menyajikan, dan menampilkan pada khalayak. Analisis framing adalah versi terbaru dari pendekatan wacana. Disini penulis mengkaji isi teks sebuah video dari channel youtube Film Maker Muslim menggunakan analisis framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman.

Terdapat sebuah perangkat framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman yang menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai menggunakan 4 alat seperti yang digambarkan dalam tersebut.

Tabel 1.1
Framing Robert N. Entman

<i>Definisi Problem/Problem Identification</i>	Pendefinisian masalah. Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
---	--

<i>Diagnose Causes</i>	Memperkirakan masalah atau sumber masalah. Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i>	Membuat keputusan moral. Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i>	Menekankan penyelesaian masalah. Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

(Sumber: Eriyanto)

Media berasal dari bahas latin, median yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya (Samsul munir Amin, 2009: 113).

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgent dalam menentukan perjalanan dakwah (Enjang AS dan Aliyudin, 2009: 93).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah suatu alat atau suatu perantara yang di gunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada maudhu atau objek dakwah.

Untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u banyak sekali media dakwah yang bisa digunakan, apalagi dizaman yang sudah serba modern saat ini sudah banyak sekali media-media yang bisa digunakan untuk berdakwah, salah satunya adalah media audio visual atau vidio.

Youtube sebagai media dakwah mengandung konten yang di didalamnya terdapat pesan dakwah. Karena secara teologis, dakwah merupakan bagian dari tugas suci (ibadah) umat Islam. Secara sosiologis, kegiatan dakwah yang dilakukan di media sosial pada umumnya dan Youtube pada khususnya merupakan bentuk yang pesan dakwahnya akan dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan keshalehan individual dan keshalehan sosial, yaitu pribadi yang memilik kasih sayang terhadap sesamanya dan mewujudkan tatanan masyarakat yang dilandasi oleh kebenaran tauhid, persamaan drajat, semangat persaudaraan, kesadaran akan arti penting kesejahteraan bersama, dan penegakan keadilan ditengah-tengah kehidupan masyarakat. (Aliyudin, 2009:1).

Dakwah dan youtube merupakan suatu kesatuan yang apabila harus diambil benang merah meng menghubungkan antara du dunia, Youtube dan dakwah merupakan semangat yang sama yaitu semangat menyampaikan nilai-nilai moral dan etika kehidupan, atau sering disebut *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar* (Asep Saeful Muhtadi, 2012:26).

Kesamaan inilah yang bisa menjadikan tujuan dakwah tercapai salah satunya mengubah prilaku atau pemikiran yang buruk (tidak islami) menjadi baik (islami). Selain itu pengaruh youtube sangat kuat terhadap penontonnya terutama

bagi kalangan remaja. Mereka bisa meniru cara berpakaian, tatanan, rambut, ataupun perkataan yang diucapkan dalam konten dalam youtube.

Dalam penyampaian pesan dakwah melalui konten dalam youtube berdampak signifikan bagi para penontonnya. Ketika menonton video dalam youtube, terjadi identifikasi psikologi dari penonton terhadap apa yang disaksikannya. Penonton memahami dan merasakan seperti apa yang dialami oleh pemain dalam video tersebut. Pesan-pesan yang ada dalam termuat dalam adegan video membekas dalam jiwa penonton, sehingga pada akhirnya pesan tersebut membentuk karakter (Acep Aripudin, 2013: 36-38).

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *video Living With Muslim With Tommy Limm dalam channel youtube Film Maker Muslim* yang menceritakan kisah Tommy Limm yang mencoba untuk tinggal beberapa hari di pesantren, dimana Tommy Limm yang beragama non Islam melihat secara langsung bagaimana kehidupan orang muslim dari mulai pagi sampai petang yang sesungguhnya.

1.6.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat Analisis Framing model Robert N Etman , menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Lexy J. Moleong, 2005:5)

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan lisan dari seseorang, dan juga perilaku yang dapat diamati. (Margono, 2000:36) Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dan bukan berupa angka-angka atau data statistik. (Lexy J. Moleong, 2005:9)

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paradigma kritis, paradigma ini mempunyai pandangan tertentu bagaimana media harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi dan struktur sosial. Paradigma kritis ini, seringkali dilawankan dengan tradisi lain, yakni pluralis. Perbedaan dan pembagian pandangan media antara kritis dan pluralis ini memperhitungkan filosofi media dan pandangan bagaimana hubungan antara media, masyarakat, dan filosofi kehadiran media di tengah masyarakat. (Eriyanto, 2005;21)

1.6.3 Sumber data

Sumber data berisi data-data apa saja yang digunakan penulis sebagai rujukan untuk meneliti dan menganalisis adegan-adegan dalam video *Living With Muslim With Tommy Limm*. Secara garis besar sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan skunder.

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang digunakan untuk bahan analisis dan penelitian. Dalam penelitian ini sumber primernya adalah Video *Living With Muslim With Tommy Limm*. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang digunakan untuk membantu analisis dan penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data skunder adalah buku-buku, artikel, ataupun sumber data dari internet yang berhubungan dengan bahasan.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Penghimpunan data dilakukan untuk mendapatkan data primer dan data skunder, yang kemudian akan dijadikan tinjauan pustaka dan bahan analisis.

b. Studi Kepustakaan

Melakukan studi kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku, artikel, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan media massa, video, sinematografi, analisis wacana, analisis wacana kritis, komunikasi massa, serta hasil-hasil penelitian dengan menggunakan analisis semiotik lainnya. Dengan membaca berbagai literasi akan mempermudah penyusunan data dan melakukan analisis.

1.6.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan bagian dalam metode ilmiah yang berguna dalam memecahkan permasalahan yang diteliti. Karena dengan adanya analisa data maka dapat dilakukan penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Dalam tahap ini, sub bahasan video Living With Muslim With

Tommy Limm yang telah dipilih kemudian dibahas satu persatu. Berdasarkan analisis Framing model Robert N Entman.

